

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan data, dan analisa yang telah peneliti lakukan terkait dengan dengan analisis manajemen ekstrakurikuler Pramuka di MIN 2 Pati dan MI Al Hikmah Kajen, maka bab ini peneliti menyimpulkan beberapa hal terkait dengan rumusan masalah pada penelitian ini, sebagai berikut :

1. Perencanaan program kerja ekstrakurikuler pramuka di MIN 2 Pati dan MI Al Hikmah Kajen. Kedua madrasah ibtidaiyah tersebut sudah melakukan perencanaan program ekstrakurikuler masing-masing. Semua kegiatan yang akan dilaksanakan direncanakan dan dicantumkan didalam program tersebut. Kegiatan pramuka yang direncanakan di MIN 2 Pati yaitu latihan rutin setiap dua minggu sekali setiap hari Jumat pukul 14.00-16.00 WIB. Kegiatan lain yaitu pelantikan dan kegiatan Bersama. Di dalam program Pramuka dicantumkan kurikulum, jadwal, sarana prasaarana dan dana kegiatan. Di MI Al Hikmah Kajen rencana kegiatan pramuka dicantumkan yaitu kegiatan latihan rutin, lomba Jambore, lomba pesta siaga dan persami di akhir tahun pelajaran. Serta dicantumkan kurikulum, jadwal, sarana prasaarana dan dana kegiatan.
2. Pengorganisasian program kerja ekstrakurikuler pramuka di MIN 2 Pati dan MI Al Hikmah Kajen. Di MIN 2 Pati memiliki nomer gugus depan putra 10.057 putri 10.058. Pengorganisasian dalam satuan gugus depan yaitu berupa Mubes musyawarah besar. Di pangkalan MIN 2 pati Ka.Mabigus dijabat oleh kepala sekolah yaitu bapak Niam,. Dan pembina pramuka atau disebut juga Ka.Gudep yaitu salah satu guru Ibu Anik. Dalam penunjukan pembina Pramuka, kepala sekolah menunjuk salah satu guru yang memiliki keinginan dan kemampuan meskipun tidak memiliki sertifikat khusus pembina. Kak Anik sebagai

pembina Putri, dan kak Nur sebagai pembina Putra. Para pembina pramuka dibantu anak bayangkara yang merupakan alumni MIN 2 Pati menjadi pembantu pembina. Di MI Al Hikmah Kajen pembina pramuka ditunjuk salah satu alumni yang memiliki bakat dan kemampuan serta sudah memiliki sertifikat khusus pembina Pramuka.

3. Pelaksanaan program kerja ekstrakurikuler pramuka di MIN 2 Pati dan MI Al Hikmah Kajen. MIN 2 Pati dan MI Al Hikmah Kajen dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler Pramuka sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.
4. Pengawasan program kerja ekstrakurikuler pramuka di MIN 2 Pati dan MI Al Hikmah Kajen. Pengawasan ekstrakurikuler Pramuka di kedua sekolah dilakukan oleh Ka.Mabigus atau kepala sekolah. Dari hasil wawancara kepala sekolah dan Pembina pramuka.

B. Saran

1. Untuk MIN 2 Pati

Bagi peneliti MIN 2 Pati secara administrasi manajemen ekstrakurikuler sudah baik dan termasuk MI yang dapat menjadi panutan MI lain. Melihat dari beberapa tahun sebelumnya MIN 2 Pati selalu menjadi juara pesta Siaga dan maju ditingkat kabupaten Pati mewakili kecamatan margoyoso. Perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler Pramuka sudah baik. Dalam pemilihan pembina dalam organisasi gugus depan juga sudah baik, walaupun pembina pramuka belum memiliki sertifikat khusus pembina pramuka dan dianggap mampu oleh kepala sekolah, pembina pramuka harus bisa *upgrade* ilmu kepramukaannya dengan cara melihat kepramukaan zaman sekarang, agar pelatihan materi pramuka tidak membosankan bagi anak. Dalam pelaksanaannya, peneliti baru dapat mengobservasi kegiatan latihan rutin Pramuka. Kegiatan tersebut sudah baik dan terlaksana sesuai dengan perencanaan. Kegiatan pengawasan yang seharusnya dilakukan kepala sekolah tidak

terlaksana. Sebaiknya kepala sekolah melakukan pengawasan sebulan sekali agar ada tindak lanjut dan perbaikan.

2. Untuk MI Al Hikmah Kajen

Pembuatan perencanaan program ekstrakurikuler Pramuka kurang valid dikarenakan tidak ada bukti dokumentasi gambar persetujuan atau pengesahan program ekstrakurikuler. Pembina Pramuka MI Al Hikmah menurut peneliti kurang. Kegiatan Pramuka latihan rutin wajib dari kelas III-VI dengan pembina putra 1 dan pembina putri 1, Peneliti rasa pemberian materi akan menjadi kurang. Sebaiknya pihak sekolah menambahkan pembina pembantu selama latihan rutin. Selama pelaksanaan berlangsung tidak ada pemisahan golongan penggalanga dan siaga. Sehingga peneliti merasa materi yang diberikan akan berulang-ulang. Materi yang diberikan meloncat-loncat atau tidak berurutan. Sebaiknya materi disesuaikan. Tidak ada uji SKU, tidak sesuai jadwal didalam program perencana. Sebaiknya uji SKU harus di adakan agar mampu menilaia kemampuan siswa. Kepala sekolah tidak melalkukan pengawasan.